

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” .

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan juga merupakan suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya. Berdasarkan kurikulum yang ada, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang harus diselesaikan dalam setiap tingkat satuan pendidikan.

Bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai media komunikasi dengan orang lain dari berbagai Negara. Semakin berkembangnya jaman, bahasa inggris sangat dibutuhkan bagi siswa untuk menunjang kemampuan bersaing dalam era globalisasi ini. Dengan demikian, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam

rangka mengakses informasi selain sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris.

Pengajaran bahasa Inggris di SD meliputi empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: membaca (*reading*), menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: *Vocabulary* (kosakata), *Grammar* (tata bahasa) dan sebagainya sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Pemahaman *Vocabulary* (kosakata) di nilai memegang peranan yang sangat penting dalam penguasaan keempat keterampilan tersebut. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengajaran *Vocabulary* diajarkan secara implisit artinya pengajaran kosa kata diajarkan bersama dengan materi lain yang muncul pada saat pembelajaran saat itu, atau tidak secara mandiri. Dengan menguasai *Vocabulary* (kosakata) maka siswa akan lebih mudah dalam menguasai keempat aspek keterampilan dalam bahasa Inggris.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif tentu tidak mudah. Banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa sendiri. Masalah-masalah umum yang sering di temui di sekolah-sekolah adalah : (1). ketidaktersediaan buku pelajaran bahasa Inggris di sekolah, hal ini akan menurunkan dan menghambat motivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (2). metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga anak tidak bisa menerima pelajaran dengan baik, (3). kurangnya media pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, sehingga tidak memaksimalkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas. Dari masalah-masalah di atas, sekolah dan guru

harus dapat mengatasinya agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Bahasa Inggris sudah diperkenalkan pada siswa sejak dini. Pengenalan bahasa semenjak dini dikondisikan sedemikian rupa sehingga ada ketertarikan siswa untuk belajar mengeksplorasi pengalaman sendiri menggunakan bahasa sebagai media perantara pesan yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di SD sudah diperkenalkan sejak adanya ketentuan muatan local mata pelajaran bahasa Inggris. Namun penguasaan dalam pembelajaran bahasa Inggris ini tidaklah semudah yang dibayangkan.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa penguasaan *Vocabulary* (kosakata) bahasa Inggris siswa kelas IV di SDN 015885 Kec. Lima Puluh masih sangat rendah. Setelah mengadakan observasi, nilai rata-rata formatif siswa dalam penguasaan *Vocabulary* (kosakata) bahasa Inggris di kelas IV masih banyak dibawah standar 65 yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Data Nilai Formatif Siswa

Nilai	Jumlah	Persentase
<70	23	76,6%
≥70	7	23,3%
Jumlah	30	100%

Hal ini disebabkan oleh beberapa factor , diantaranya : (1). Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa,(2). Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, (3). Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah,(4).Guru hanya berpatokkan pada buku paket yang digunakan di kelas sehingga guru tidak dapat mengembangkan materi pelajaran, dan (5). Guru kurang kreatif dalam menggunakan teknik pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Diantara faktor di atas, penggunaan metode yang kurang tepat adalah factor yang paling dominan. Pada umumnya, metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Dimana guru lebih memfokuskan pada upaya menyalurkan pengetahuan dengan ceramah tanpa memperhatikan perbedaan pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa . Proses pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut memiliki kelemahan yaitu siswa cenderung ribut, mengantuk, bosan, tidak ada siswa yang mau bertanya, dan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik. Dengan kondisi seperti ini, maka banyak waktu yang terbuang sia-sia sedangkan materi pelajaran yang disampaikan tidak optimal dan tidak mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu interaksi

antara guru dan siswa menjadi berkurang karena siswa hanya sebagai pendengar saja sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka digunakanlah metode *Make A Match* yang dinilai lebih komunikatif, menyenangkan dan sesuai dengan makna ajar dan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Metode *Make A Match* merupakan metode yang sangat menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, metode ini juga bisa digunakan pada materi baru dengan catatan, guru terlebih dahulu menjelaskan topik pelajaran yang akan di ajarkan, sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan untuk melakukan metode yang diterapkan oleh guru. Penerapan metode *Make A Match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standar kompetensi, yaitu: berpusat pada siswa; mengembangkan keingintahuan dan imajinasi; memiliki semangat mandiri, bekerja sama, dan kompetensi; menciptakan kondisi yang menyenangkan; mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar; dan karakteristik mata pelajaran.

Hasil temuan lapangan telah memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Widyaningsih,dkk (2008) yang melakukan penelitian dengan judul “ *Cooperative Learning* sebagai Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar”. Penelitian Widyaningsih mengambil tiga tipe pembelajaran kooperatif yaitu *STAD*, *Jigsaw* dan *Make A Match*. Penerapan *Cooperative Learning* menurut hasil penelitian Widyaningsih

dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran dapat menggunakan berbagai model serta efektif jika digunakan dalam suatu periode tertentu. Suasana positif yang timbul dari *Cooperative Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berfikir. Dengan strategi ini siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dan dapat terarah lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat membuat judul **“Penggunaan Metode *Make A Match* Dalam Penguasaan *Vocabulary* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SDN 015885 Kec. Lima Puluh T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa
- Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa
- Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat
- Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah
- Guru hanya berpatokan pada buku paket yang digunakan di kelas sehingga guru tidak dapat mengembangkan materi pelajaran

- Guru kurang kreatif dalam menggunakan teknik pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan agar permasalahannya lebih terarah baik dari segi waktu, dana maupun kemampuan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini adalah penggunaan metode *Make A Match* dalam penguasaan *vocabulary* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SDN 015885 Kec. Lima Puluh T.A 2011/2012..

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalahnya adalah “ Apakah Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Dalam Penguasaan *Vocabulary* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IV SDN 015885 Kec. Lima Puluh T.A 2011/2012 “.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* Dapat Meningkatkan Penguasaan *Vocabulary* Siswa di SDN 015885 Kec. Lima Puluh T.A 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* dalam pelajaran bahasa Inggris dengan baik dan tepat
- b. Bagi guru, untuk memberikan masukan bagi guru agar dapat lebih kreatif lagi dalam memilih metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat dan menyenangkan bagi siswa
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dan hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapainya ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu peningkatan prestasi siswa, dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu bagi sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan atau masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar nantinya ketika menjadi seorang guru.